

PERAN ISTRI NELAYAN SEBAGAI BURUH SORTIR IKAN ASIN UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA DI PESISIR BRONDONG

Eine Citra Dayyana Putery^{1*}, Yuyun Suprapti¹

^{1,2}Program Studi Ilmu Perikanan, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: einecitra008@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar kontribusi istri nelayan sebagai buruh sortir ikan asin untuk menambah penghasilan keluarga di pesisir Brondong. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri nelayan di pesisir Brondong yang bekerja sebagai buruh sortir ikan disebabkan oleh faktor internal, yakni pendapatan suami yang tidak menentu sedangkan kebutuhan hidup sehari-hari yang cukup banyak. Pekerjaan ini dapat dijadikan sumber peluang pekerjaan dan sumber penghasilan yang stabil bagi istri nelayan dan keluarganya. Hal ini dianggap sebagai bentuk kontribusi perempuan atau istri nelayan dalam mata pencaharian keluarga.

Kata Kunci: Pesisir Brondong, buruh pensortir ikan asin, kontribusi istri nelayan.

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir umumnya terdiri dari kelompok orang yang tinggal bersama di wilayah pesisir, membentuk kebudayaan khas yang berkaitan dengan ketergantungan mereka pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Mereka adalah entitas sosial, ekonomi, ekologi, dan budaya yang berada di batas antara daratan dan lautan, di mana terdapat sekelompok manusia dengan pola hidup, perilaku, dan karakteristik tertentu. Masyarakat pesisir ini adalah pemilik wilayah pesisir mereka sendiri, berperan sebagai aktor utama dalam pembangunan kelautan dan perikanan, serta sebagai pembentuk budaya dalam kehidupan masyarakat pesisir (Sederhana *et al.*, 2019).

Perempuan adalah makhluk yang diciptakan dengan berbagai keunggulan, sehingga banyak topik yang berkaitan dengan perempuan. Keunggulan ini terlihat dalam peran yang dijalankan perempuan dalam kehidupan sehari-hari, yang seringkali menimbulkan berbagai masalah akibat peran tersebut (Karangan *et al.*, 2017).

Pembahasan tentang perempuan yang menghadapi berbagai permasalahan melahirkan pemikiran dari beberapa ahli yang menghasilkan teori-teori sosial terkait perempuan, seperti feminisme (gender) dengan berbagai paradigma. Perempuan yang menjalankan peran ganda akan memiliki pembagian waktu yang berbeda dibandingkan dengan perempuan yang hanya menjalankan satu peran. Mereka yang bekerja tidak sekadar mengisi waktu luang, tetapi juga berusaha meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarga. Semua anggota keluarga nelayan berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, baik kebutuhan sehari-hari maupun pendidikan anak. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan tidak hanya menjadi tanggung jawab laki-laki, tetapi perempuan juga memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi keluarga (Saragih, 2019).

Keinginan perempuan untuk membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga di era saat ini tidaklah sulit. Mereka kini memiliki kebebasan untuk bekerja dan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Nurjanah, 2019).

Rozak (2023) menyatakan bahwa permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengakuan peran perempuan dalam aktivitas perikanan dan kelautan juga terjadi di masyarakat Kelurahan Brondong. Fenomena ini menarik perhatian karena perempuan nelayan di Kelurahan pesisir Brondong tidak hanya beraktifitas dalam rumah tangga (domestik) tetapi juga ikut terlibat dalam aktivitas produksi atau perekonomian di sektor perikanan dan kelautan (publik). Aktivitas perempuan pesisir di Kelurahan Brondong sebagian besar bekerja sebagai buruh pengolah ikan (ngetap, ngorek, penjemur ikan). Peran ganda perempuan pesisir ini dapat menghadirkan dinamika sosial, ekonomi dan gender yang bisa di pelajari lebih lanjut. Namun pada penelitian terdahulu hanya untuk mengetahui gambaran pengalaman peran perempuan nelayan pesisir. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi istri nelayan untuk menambah pendapatan

keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peran istri nelayan yang bekerja sebagai buruh pengolah ikan dapat membantu menambahkan pendapatan keluarga sebesar 34,78%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Dilakukan dengan cara wawancara tatap muka secara langsung dengan informan. Analisis data yang digunakan Menurut Sugiyono *dalam* Putra & Ghofur (2018). Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sugiyono (2014) *dalam* Kurniasari *et al.* (2020). Menurut Miles dan Huberman *dalam* Kurniasari *et al.* (2020), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan. Proses analisis ini meliputi tiga langkah pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam proses penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Selama penelitian, data dikumpulkan melalui dokumentasi dalam bentuk gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Hasil Wawancara Buruh Sortir Ikan Asin

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	JUMLAH
1.	Berkontribusi tanggung jawab terhadap keluarga	3	12			15
2.	Peran utama dalam pengambilan keputusan	3	12			15
3.	Konflik antara pekerjaan dan peran keluarga			15		15
4.	Dukungan dari keluarga (suami dan anak)		15			15
5.	Pembagian waktu kerja dan keluarga		15			15
6.	Adanya kesempatan mengembangkan keterampilan dalam pengolahan ikan	3	12			15
7.	Bekerja lebih dari 1 tahun		15			15
8.	Jam kerja 8 jam / hari		15			15
9.	Bekerja dalam skala penuh atau paruh waktu		15			15
10.	Waktu bekerja mempengaruhi pendapatan		15			15
11.	Jumlah karyawan mempengaruhi jam kerja		15			15
12.	kesempatan kerja terbatas dengan jumlah stok ikan melimpah		10	5		15

Sumber : Data Hasil Wawancara 2024

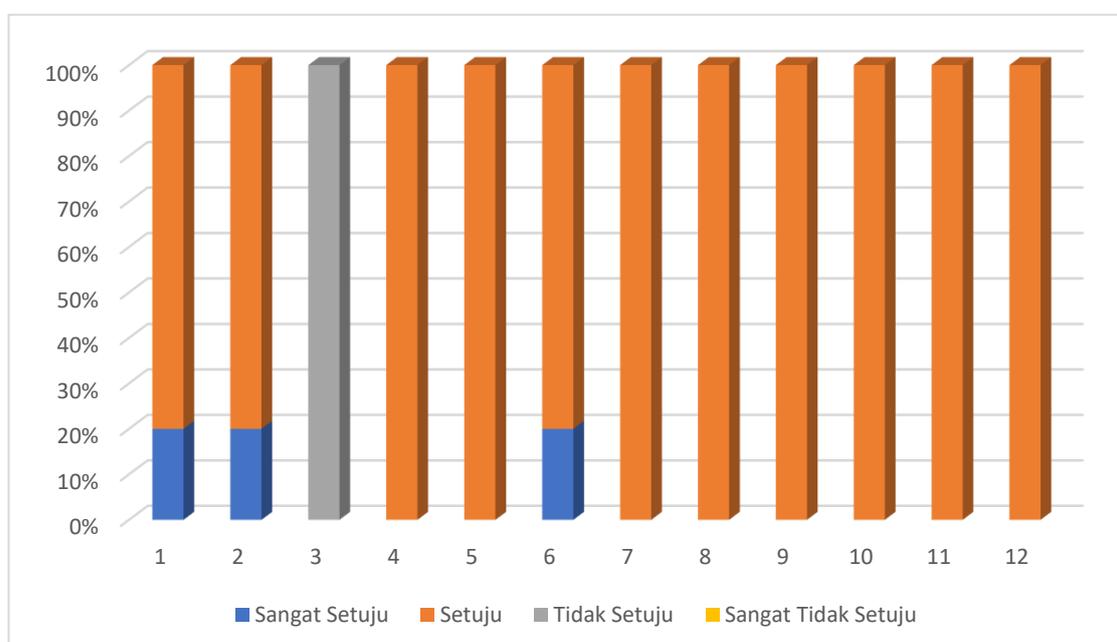
Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang bekerja sebagai buruh sortir ikan asin mayoritas memilih jawaban setuju. Pernyataan–pernyataan tersebut mengindikasikan sejauh mana responden setuju atau tidak mengenai kontribusi yang diberikan terhadap keluarga. Dengan bekerja sebagai buruh sortir ikan asin, responden dapat berkontribusi secara finansial dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan dari pekerjaan suami sebagai nelayan

seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan istri bekerja sebagai buruh sortir ikan asin, mereka dapat meningkatkan total pendapatan keluarga (Rochmad, 2020).

Sehingga beban suami dapat berkurang dan lebih fokus pada pekerjaannya sebagai nelayan. Penghasilan nelayan sering kali tidak stabil. Fluktuasi pendapatan dari hasil melaut nelayan di wilayah pesisir Kabupaten Lamongan dipengaruhi oleh faktor musim, terutama saat musim sepi yang seringkali ditandai dengan penurunan hasil tangkapan. Hal ini mengakibatkan ketidakstabilan harga, yang berdampak pada penurunan penghasilan nelayan (Firantika, 2023).

Berdasarkan hasil observasi mayoritas responden menyatakan bahwa dengan memiliki kesibukan lain, selain menambah penghasilan sendiri juga dapat mengurangi stress. Keterlibatan istri dalam bekerja di luar rumah dapat mendorong pembagian peran dan tanggung jawab yang lebih seimbang antara suami dan istri. Hal ini memungkinkan istri untuk memiliki posisi yang lebih setara dalam pengambilan keputusan keluarga. Dukungan dari keluarga juga merupakan faktor penting yang memberikan dampak positif yang signifikan bagi individu maupun kelompok. Namun, tidak semua orang memiliki akses atau kemampuan untuk mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga. Tercapainya keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga membutuhkan upaya yang terencana dan kolaboratif dengan manajemen waktu yang efektif (Fadiah & Safaruddin, 2022).

Lama bekerja menjadi salah satu pertimbangan penting dalam memilih pekerjaan. Seringkali, durasi lama bekerja di suatu perusahaan atau organisasi dianggap sebagai indikator keberhasilan seseorang dalam menjalin karir profesi. Bagi sebagian besar masyarakat, profesi sebagai buruh sortir ikan asin mungkin dianggap sebagai pekerjaan yang sederhana. Pekerjaan ini adalah pekerjaan yang menuntut kesabaran, ketekunan, dan ketahanan fisik yang luar biasa. Mereka harus bekerja dengan teliti untuk mensortir ikan satu per satu sesuai jenisnya. Bagi buruh sortir ikan asin, waktu bekerja merupakan faktor yang sangat krusial dalam menentukan tingkat pendapatan mereka. Sebagai pekerja harian yang upahnya ditentukan berdasarkan jumlah ikan asin yang disortir, jumlah jam kerja dan intensitas pekerjaan yang dilakukan akan secara langsung mempengaruhi penghasilan mereka. Pada umumnya, semakin lama seorang buruh bekerja dalam sehari, maka semakin banyak pula ikan asin yang dapat mereka sortir dan kumpulkan. Jumlah karyawan juga sangat berpengaruh di dalam suatu industri. Semakin banyak karyawan yang bekerja, maka jam kerja mereka cenderung akan berbeda dibandingkan dengan industri yang memiliki jumlah karyawan yang lebih sedikit (Santi, 2020). Selanjutnya, untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan dan memahami, peneliti menyusun diagram yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Hasil Wawancara Buruh Sortir Ikan Asin

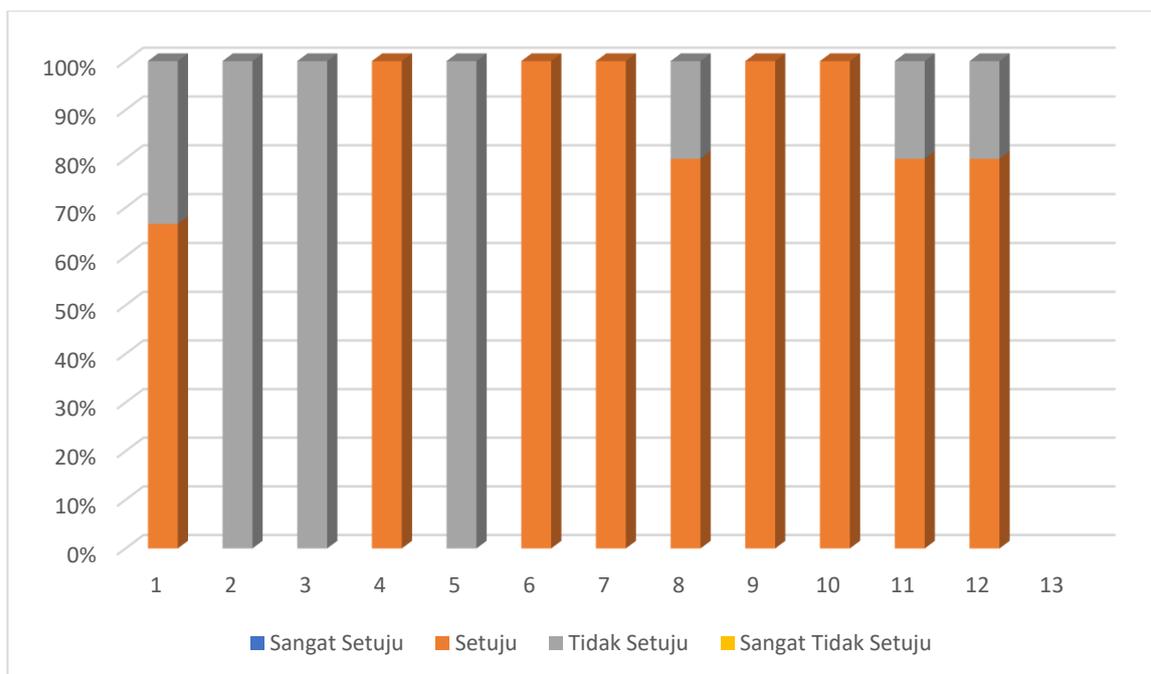
Tabel 2. Data Hasil Wawancara Buruh Sortir Ikan Asin

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	JUMLAH
1.	Kelelahan setelah menjalani aktivitas rumah tangga		10	5		
2.	Waktu istirahat kurang saat bekerja			15		15
3.	Pekerjaan ini memberikan dampak negatif bagi pekerja			15		15
4.	Kondisi cuaca berpengaruh lama proses pengolahan ikan		15			15
5.	Keterbatasan akses terhadap fasilitas atau layanan di tempat kerja			15		15
6.	Pernah bekerja dibidang perikanan		15			15
7.	Lokasi bekerja dengan dengan rumah		15			15
8.	Suami bekerja dibidang perikanan		12	3		15
9.	Pekerjaan tidak membutuhkan keahlian khusus		15			15
10.	Pekerjaan tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi		15			15
11.	Sebagai pekerjaan utama		12	3		15
12.	Kondisi ekonomi yang mengharuskan bekerja sebagai buruh pengolah ikan		12	3		15
13.	Memiliki kredit barang atau modal			15		15

Sumber : Data Hasil Wawancara 2024

Dalam menjalankan aktivitas kerja tak jarang karyawan menghadapi beberapa hambatan yang mempengaruhi produktivitas kerja. Kelelahan merupakan salah satu hambatan kerja yang cukup sering dialami oleh karyawan. Beban kerja yang berat, tuntutan pekerjaan yang tinggi, serta jam kerja yang panjang dapat mengakibatkan karyawan merasa lelah secara fisik maupun mental. Kelelahan ini dapat menurunkan konsentrasi, menghambat pengambilan keputusan, serta menurunkan motivasi kerja. Selain itu, waktu istirahat yang kurang juga dapat menjadi hambatan dalam bekerja. Efisiensi dan kecepatan dalam bekerja pun akan terganggu, sehingga target produksi harian tidak dapat tercapai dengan optimal (Lestalu et al., 2023).

Faktor lain yang dapat menghambat pekerjaan yaitu faktor cuaca, karena dapat mempengaruhi berbagai tahapan dalam rantai pasok pengolahan ikan, mulai dari penangkapan, penyimpanan, pengiriman, hingga proses pengolahan ikan itu sendiri. Suhu udara yang terlalu tinggi, dapat mempercepat pembusukan ikan segar. kemudian untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan dan memahami, maka peneliti membuat diagram yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Data Hasil Wawancara Buruh Sortir Ikan Asin

Tabel 3. Data Hasil Wawancara Buruh Sortir Ikan Asin

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	JUMLAH
1.	Gaji diberikan harian		15			15
2.	Besarnya gaji tergantung pada perolehan mengolah ikan /kg/kwintal/ton/pack		15			15
3.	Fasilitas atau tunjangan lain yang diberikan			15		15
4.	Penambahan gaji lembur		15			15
5.	Potongan gaji / pajak			8	9	15
6.	Memiliki tabungan		5	10		15
7.	Pendapatan meningkat	7	8			15
8.	Pendapatan istri lebih besar dari pendapatan suami	6		9		15
9.	Permasalahan ekonomi teratasi		15			15

Sumber : Data Hasil Wawancara 2024

Dari data wawancara pada Tabel 3. Beberapa pertimbangan terkait alasan untuk memilih pekerjaan Sebagai buruh sortir ikan asin. Dari beberapa pernyataan, pekerjaan ini sangat membantu penambah perekonomian. Lokasinya dekat dengan rumah juga menjadi pertimbangan penting bagi banyak orang. Responden dapat dengan mudah menyeimbangkan tanggung jawab antara pekerjaan dan kegiatan di rumah. Di sisi lain, pekerjaan ini tidak membutuhkan keahlian atau pelatihan khusus, dan juga tidak memerlukan pendidikan yang tinggi. meskipun tidak memerlukan kualifikasi akademik yang tinggi, tetap menawarkan peluang bagi mereka yang ingin meningkatkan kondisi keuangan. Siapapun bisa melakukannya yang membedakan hanyalah tingkat kecepatannya dalam mensortir saja karena sudah terbiasa. Terlebih sebagian besar responden menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama bagi mereka.

Gaji yang diberikan kepada pensortir ikan adalah Rp1.000 per kilogram. Ini berarti setiap kali pensortir ikan menyelesaikan pekerjaan menimbang dan memilah ikan sebanyak 1 kilogram, mereka akan mendapatkan upah sebesar Rp1.000. Tergantung berapa banyak ikan yang dapat mereka sortir perharinya. Gaji ini relative rendah. Dalam dunia ketenagakerjaan, salah satu indikator

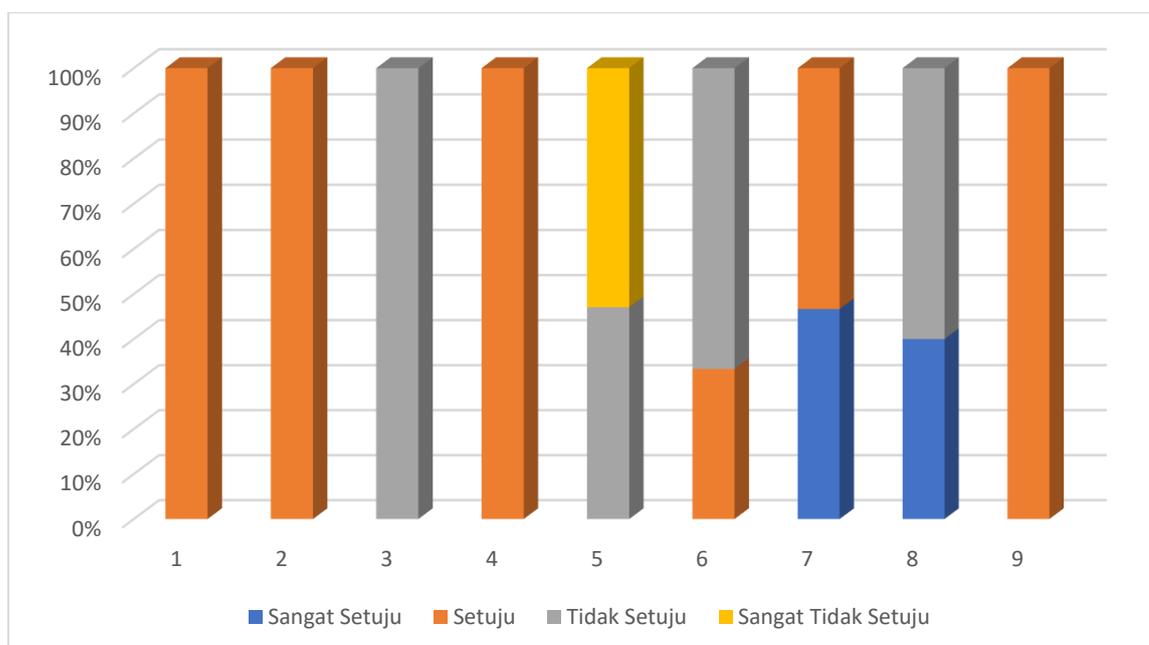
penting untuk menilai kelayakan upah adalah dengan membandingkannya terhadap standar kehidupan yang layak. Gaji sebesar Rp 1.000 per kg x berapa kwintal ikan yang disortir. Dalam sehari para buruh sortir ikan bias mensortir ikan hingga 1,5 kwintal/ hari. Jadi dapat di akumulasi bahwa gaji buruh sortir ikan yang didapat setiap harinya adalah Rp. 150.000. Hal ini dianggap sebagai upah yang relatif rendah jika ditinjau dari beberapa aspek. Pertama, jika dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) di berbagai daerah di Indonesia (Candrakuncaraningsih, 2020).

Menurut data penghasilan keluarga dari BPS (Rokhmah, 2018 dalam Suprapti *et al.* (2021), kategori A (*High Income Group*) memiliki penghasilan di atas Rp. 900.000, sementara kategori B (*Middle Income Group*) memiliki penghasilan di bawah Rp. 900.000. Penghasilan istri yang bekerja sebagai buruh sortir ikan dari 15 responden termasuk dalam kategori A (*High Income Group*), dengan rata-rata penghasilan antara Rp. 1.800.000 hingga Rp. 2.400.000 per bulan. Penghasilan suami juga masuk dalam kategori A (*High Income Group*), dengan rata-rata penghasilan antara Rp. 3.000.000 hingga Rp. 4.500.000 per bulan. Dari keterangan tersebut, terlihat bahwa penghasilan suami lebih besar dibandingkan dengan penghasilan istri. Hal ini menunjukkan bahwa peran istri nelayan yang bekerja sebagai buruh pengolah ikan dapat meningkatkan pendapatan keluarga sebesar 34,78%.

Kondisi ekonomi yang mengharuskan bekerja sebagai buruh sortir ikan asin, dalam kondisi ekonomi saat ini mencari pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari menjadi tantangan tersendiri bagi banyak orang. Sehingga masyarakat cenderung mencari alternatif pekerjaan yang lebih mudah diakses, seperti di industri perikanan (Juliyani, 2022).

Meskipun pekerjaan ini mungkin dianggap pekerjaan yang sederhana, namun realitanya adalah bahwa banyak orang membutuhkan solusi praktis untuk mengatasi masalah ekonomi mereka saat ini. Dengan penambahan gaji lembur dan peningkatan pendapatan, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk menabung. Hal ini dapat memberikan rasa aman dan stabilitas bagi mereka dan keluarga mereka (Rahmawati & Karmeli, 2022).

Kemudian untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan dan memahami, maka peneliti membuat diagram yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Data Hasil Wawancara Buruh Sortir Ikan Asin

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri nelayan di pesisir Brondong bekerja sebagai buruh sortir ikan disebabkan oleh faktor internal, yaitu pendapatan suami yang tidak menentu sementara kebutuhan hidup sehari-hari cukup banyak. Pekerjaan ini dapat dijadikan sumber peluang pekerjaan dan sumber penghasilan yang stabil bagi istri nelayan dan keluarganya. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa penghasilan suami lebih besar dari pada penghasilan istri. Hal ini menunjukkan bahwa peran istri nelayan yang bekerja sebagai buruh pengolah ikan dapat membantu menambahkan pendapatan keluarga sebesar 34,78%. Hal ini dianggap sebagai bentuk kontribusi perempuan atau istri nelayan dalam mata pencaharian keluarga. Pembahasan mengenai peran istri nelayan ini menarik perhatian karena kontribusi perempuan dalam sektor perikanan dan kelautan seringkali kurang mendapat pengakuan dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrakuncaraningsih, V. (2020). Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada “Musim Baratan.” *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1), 111–130. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7391>
- Fadiah, F., & Safaruddin, S. (2022). Partisipasi Perempuan Pesisir Pantai Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Tamarupa Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(2), 247–256. <https://doi.org/10.35965/eco.v22i2.1518>
- Firantika, S., Windrayadi, Y. D. P., & Yusuf, M. (2023). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kenanti Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban. *OPORTUNITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Kewirausahaan dan Koperasi*, 4(02), 17-24.
- Juliyani, E. (2022). Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Nelayan Di Pesisir Utara Kabupaten Lamongan. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 2(2), 24–30. <https://doi.org/10.55352/maqashid.v2i2.267>
- Karangan, F. P., Durand, S. S., & Sondakh, S. J. (2017). Peranan Wanita dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Akulturasi: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 5(9).
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253.
- Lestaluhu, M., Soetiksno, A., & Aponno, E. H. (2023). Pengaruh Kelelahan Emosional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Terapan*, 2(2), 560-569.
- Putra, M. A., & Ghofur, M. A. (2018). Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2).
- Rahmawati, F., & Karmeli, E. (2022). Peranan Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga. *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen*, 2(1), 90–99. <https://doi.org/10.58406/samalewa.v2i1.857>
- Rochmad, A. N. (2020). Teknik Pembesaran Ikan Kerapu Hibrida Cantang (*Epinephelus fuscoguttatus* × *Epinephelus lanceolatus*) pada Karamba Jaring Apung. *Jurnal Biosains Pascasarjana*, 22(1), 29. <https://doi.org/10.20473/jbp.v22i1.2020.29-36>
- Rozak, A. (2023). Peran Ganda Perempuan Nelayan : Studi Kasus Perempuan Buruh Pengolahan Ikan (Ngorek dan Ngetap) di Kelurahan Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. (*Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Saragih, B. W. M., Setyowati, N., Prasetyo, P., & Nurjanah, U. (2019). Optimasi Lahan Pada Sistem Tumpang Sari Jagung Manis Dengan Kacang Tanah. Kacang Merah dan Buncis Pada Sistem Pertanian Organik. *Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan*, 17(2), 115-125.
- Suprpti, Y., Berliana, S. A., & Munir, M. (2021). Peranan Istri Nelayan Yang Bekerja Sebagai Pemindang Ikan Di Desa Bulumeduro Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Terhadap *Prosiding SNasPPM*, 5(2), 122–126. <https://pgpaud.unirow.ac.id/prosiding/index.php/SNasPPM/article/view/385>